

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Transportasi berperan dalam rangka memperlancar jalannya roda pembangunan serta mempengaruhi hampir semua kehidupan masyarakat, antara lain dalam hal pembangunan aspek ekonomi, pendidikan, industri, maupun sektor jasa dan perdagangan serta pariwisata. Dalam perkembangan sistem transportasi, akan secara langsung mencerminkan pertumbuhan pembangunan ekonomi yang sedang berjalan. Dengan tersedianya sarana dan prasarana transportasi yang baik, mampu memberikan pelayanan kepada penduduk masyarakat. Secara umum, pergerakan moda transportasi digunakan sebagai alat pendukung, sarana dan prasarana yang memudahkan manusia dalam mobilitas, berpindah dari satu tempat ke tempat lain untuk beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Moda transportasi ini dapat berupa moda transportasi darat, moda transportasi udara, dan moda transportasi laut, dimana setiap moda tersebut memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda-beda (Munawar Suara.com, 2020).

Penyebaran wabah Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) seluruh negara di dunia mengalami kesulitan, termasuk Indonesia. Organisasi Kesehatan Dunia, World Health Organization (WHO) menyatakan wabah virus tersebut menjadi pandemi yang telah menyebar secara global, begitu cepat dari waktu ke waktu. Salah satu dampaknya berakibat pada penurunan pergerakan moda transportasi karena dibatasi adanya kebijakan pemerintah. Kebijakan tersebut, dibuat agar membatasi sebuah roda kehidupan dalam penyebaran wabah COVID-19 yang begitu cepat. Masyarakat dihimbau untuk menghentikan semua aktivitas publik dan membatasi keluar rumah, seperti sekolah, kuliah, kerja sekaligus ibadah semua dilakukan dari rumah serta membatasi akses pergerakan moda transportasi masyarakat ke luar kota dan sebaliknya.

Pandemi COVID-19 mengakibatkan dampak yang berpengaruh secara merata diberbagai aspek kehidupan. Salah satu dampak yang terasa, pada penurunan moda transportasi. Hal ini dikarenakan pemerintah membuat suatu keputusan dengan adanya sistem sosial baru yaitu, *sosial distancing maupun physical distancing*, dan ditindak lanjuti dengan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Kota Bandar Lampung adalah ibu kota dari Provinsi Lampung yang memiliki kesibukan. Yakni aktifitas pergerakan masyarakat yang memerlukan angkutan umum sebagai sarana dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Sementara dengan kondisi pandemi seperti ini transportasi yang ada pada Kota Bandar Lampung sangat memprihatinkan, dari segi kinerja operasionalnya maupun kondisi armada yang dioperasikan. Dari manajemen pengelolaannya masih menggunakan sistem setoran dan pengoperasiannya dilakukan masing – masing oleh pemilik sehingga akan menyulitkan pembinaan dan pengendaliannya di masa seperti ini. Setiap pemilik kendaraan selaku pemegang izin trayek yang semestinya sebagai pemegang kendali dalam mengoperasikan kendaraanya tidak mampu menertibkan pengemudi terhadap pelanggaran-pelanggaran di lapangan, baik pelanggar jalur, jam perjalanan, pelanggaran rambu-rambu maupun peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang sudah di tetapkan Pemerintah Kota Bandar Lampung di dalam perundang-undangan yang berlaku. Pelanggaran ini dilakukan pengemudi memiliki tujuan guna mengejar setoran di masa pandemi. Kondisi tersebut menyebabkan kualitas pelayanan kepada masyarakat pengguna angkutan umum yang semakin rendah, sehingga angkutan umum semakin di tinggalkan oleh masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan semakin menurunnya load faktor angkutan umum.

Saat ini di Kota Bandar Lampung sendiri tersedia 11 trayek. Di masa pandemi seperti ini membuat angkutan perkotaan banyak yang tidak beroperasi karena mengalami penurunan penumpang yang cukup signifikan, hal tersebut menyebabkan banyaknya kendaraan yang tidak beroperasi sehingga berdampak pada pengusaha angkutan perkotaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diperlukannya kajian terkait menurunnya kinerja operasional angkutan perkotaan karena dampak COVID-19 di kota Bandar Lampung, maka di angkatlah sebuah judul penelitian yang berupa dampak *corona virus disease* (covid-19) terhadap kinerja operasional angkutan perkotaan Bandar Lampung.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil penelitian sementara permasalahan angkutan perkotaan karena dampak COVID-19 di kota Bandar Lampung adalah:

1. Dampak COVID-19 mengakibatkan mobilitas masyarakat kota Bandar Lampung menggunakan angkutan perkotaan menurun.

2. Kinerja Operasional Angkutan Perkotaan di Kota Bandar Lampung belum menjawab kemauan masyarakat.
3. Pemerintah kota Bandar Lampung dan operator angkutan perkotaan memerlukan adanya suatu pendekatan agar angkutan perkotaan tetap beroperasi tanpa mengalami kerugian di masa pandemi.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan utama yang akan dikaji yaitu:

1. Bagaimana kinerja angkutan perkotaan di Bandar Lampung sebelum masa pandemi ?
2. Bagaimana kinerja angkutan perkotaan di Kota Bandar Lampung di masa pandemi?
3. Bagaimana mengatasi permasalahan angkutan perkotaan Bandar Lampung di masa pandemi?

I.4. Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja angkutan perkotaan di kota Bandar Lampung di masa pandemi COVID-19 .

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kinerja angkutan perkotaan sebelum masa pandemi
2. Mengidentifikasi kinerja angkutan perkotaan di masa pandemi (kondisi eksisting)
3. Merekomendasikan solusi untuk permasalahan angkutan perkotaan di masa pandemi

I.5. Batasan Masalah

Ruang lingkup penulisan dilakukan untuk memudahkan dalam pengumpulan data, analisis data dan pengolahan-pengolahan lebih lanjut. Batasan dalam penulisan adalah:

1. Trayek angkutan perkotaan yang di kaji berada di wilayah kota Bandar Lampung
2. Analisis kinerja operasional dan kinerja kepengusahaan angkutan perkotaan di Kota Bandar Lampung.
3. Ruang lingkup penelitian hanya kinerja operasional dan kinerja kepengusahaan.

I.6. Keaslian Penelitian

Penelitian dampak *corona virus disease* (covid-19) terhadap kinerja operasional angkutan perkotaan Bandar Lampung . ini belum pernah dilakukan. Tetapi penelitian

sejenis sudah pernah dilaksanakan pada lokasi berbeda dan terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya:

1. Talitha Sahda Luthfiyah (2020) maksud penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh COVID-19 terhadap permasalahan transportasi JABODETABEK berdasarkan pendapat para pakar , menentukan alternatif solusi pemecahan masalah transportasi perkotaan .
2. Arie Kurniawan (2015) melakukan penelitian mengenai Analisis Peningkatan Kinerja Angkutan Umum AKDP Untuk Koridor Bontang – Balikpapan dengan tujuan untuk mengetahui proporsi penggunaan moda angkutan antara angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) dengan angkutan travel, alternative peningkatan pelayanan AKDP, memperhitungkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) masing – masing moda angkutan AKDP dan travel, *demand actual* dan *demand potential*, peningkatan kualitas kerja AKDP di Kota Bontang dari sisi kualitatif dan kuantitatif.
3. Selly Naufariza (2018) melakukan penelitian mengenai Peningkatan Pelayanan Batik Solo Trans Menuju Sistem Pengoperasi Bus Rapid Transit untuk mengetahui sistem tata kelola pengoperasian Angkutan Massal BST dan mengusulkan perbaikan pelayanan Batik Solo Trans (BST) agar dapat memenuhi standar pelayanan *Bus Rapid Transit* dengan cara mengetahui kondisi kinerja eksisting operasional lalu mengetahui permintaan penumpang dan besaran tarif yang harus dibayar.

Perbedaan yang signifikan dari beberapa penelitian diatas adalah penelitian tentang dampak *corona virus disease* (covid-19) terhadap kinerja operasional angkutan perkotaan Bandar Lampung berfokus untuk merekomendasikan solusi dari tiga belah pihak yaitu dari segi operator,segi pemerintah dan segi penumpang.